

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pada perancangan interior *concept store*, hal yang perlu diperhatikan adalah gaya hidup dari target pengunjung yang dituju. Pada perancangan kali ini gaya hidup yang diangkat adalah gaya hidup pria metroseksual terutama dalam hal berbelanja. Hal ini sangat mempengaruhi desain yang dihasilkan. Pada pemakaian material, berdasarkan karakter dari pria metroseksual yang senang memperhatikan penampilan maka perlu material-material yang reflektif seperti kaca atau material dengan finishing *gloss* untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pada desain furnitur yang dibuat, bentuk furnitur harus tetap dapat menonjolkan keseluruhan tubuh dari kepala hingga kaki. Hal ini menjawab kebutuhan dari pria metroseksual yang senang diperhatikan. Desain-desain tersebut merupakan strategi untuk membuat para pria metroseksual merasa diterima dan dihargai.

Selain itu juga, sistem pelayanan *fashion stylist* yang terdapat pada perancangan ini sangat mempengaruhi keseluruhan desain yang ada. Pertama pada masalah kebutuhan ruang yang ada. Dibutuhkan ruang konsultasi khusus maupun area konsultasi terbuka sebagai fasilitas untuk tenaga ahli melakukan pekerjaannya. Kedua, tata letak ruang konsultasi yang harus mudah dijangkau dari segala area. Hal bertujuan agar mendukung dan mempermudah *fashion stylist* mencapai segala area dengan cepat. Ketiga, desain furnitur *display* yang harus membantu tenaga ahli *fashion stylist* dalam melakukan pekerjaannya yaitu melayani pengunjung dan memberikan jasa konsultasi.

5.2 SARAN

Perancangan *concept store* ini dirasakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dilihat dari berbagai aspek. Dengan demikian maka diharapkan beberapa perancangan lanjutan seperti:

1. Perancangan lebih lanjut dari *concept store* yang membahas desain area dan fasilitas lainnya dengan pengembangan dan penelitian yang lebih baik.
2. Perancangan dengan lokasi di kota besar lainnya seperti Jakarta atau Surabaya yang memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda.

